

**PENGUNAAN MODEL STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR**

Sinta Santika¹, Asep Samsudin²

^{1,2}PGSD Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Cimahi

¹sintasantika87@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Students' comprehension in reading is said to be still low, as well as what happened to the fifth grade elementary school students. This low understanding is due to the lack of interest in reading and the assumption that reading is boring and meaningless. Therefore, the teacher should choose the right technique to overcome this problem. By using the SAS model with discussion techniques it is hoped that it can overcome the problems encountered. The subject of this research is reading comprehension ability. Data collection using pre test and post test techniques. From the results of the study, it showed that there was an average increase in students' understanding of reading ability from 68.4 during cycle 2 to 78.84.

Keywords: SAS Model, Reading Comprehension, Grade II

ABSTRAK

Keterampilan siswa dalam membaca dikatakan masih rendah, begitu juga yang terjadi pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Rendahnya keterampilan tersebut disebabkan minat siswa untuk membaca kurang dan beranggapan bahwa membaca itu membosankan dan tidak memiliki arti. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih teknik yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan model SAS dengan teknik diskusi diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi itu. Subjek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Pengumpulan data menggunakan teknik *pre test dan post test*. Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata siswa dalam memahami kemampuan membaca dari 68,4 pada saat siklus 2 menjadi 78,84.

Kata Kunci: Model SAS, Membaca Pemahaman, Kelas II

A. Pendahuluan

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

Menurut (Kaunang et al., 2022) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh

penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan

faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya. (Hasanah & Lena, 2021)

Faktanya bahwa pemahaman membaca pada peserta didik masih rendah, proses pembelajaran lebih memfokuskan kepada peserta didik. Dalam kegiatan peserta didik diarahkan untuk menghafal kosa kata terhadap cerita yang sudah dibaca. Agar memudahkan dalam memahami isi cerpennya salah satu konsep membaca yang diajarkan di sekolah dasar adalah berkaitan dengan konsep pengenalan huruf, pengenalan kalimat dan pengenalan kosa kata baku dan tidak baku. Kesalahan yang sering terjadi pada saat pengajaran adalah pengajaran yang terbatas pada pemberian teori dan latihan, tidak berhubungan dengan fenomena yang terjadi pada kenyataan siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk mengapresikannya. Pemahaman konsep membaca yang buruk mempengaruhi kerja siswa tidak memenuhi standar atau nilai KKM.

Rendahnya kemampuan siswa memahami pengenalan kalimat pada membaca cerita pendek adalah karena kurang minat peserta didik dalam proses pembelajaran cerita pendek yang disampaikan oleh Guru. Maka dari permasalahan diatas, solusi yang diambil adalah menggunakan Model Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Kemampuan

Pemahaman Membaca Cerita Pendek Siswa Kelas II Sekolah Dasar.

Kelebihan metode SAS, antara lain : (1) Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa (2) membuat anak mudah mengikuti prosedur dan kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar. (Kurniawan & Noviana, 2017)

(Aisa et al., 2008) adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa. Penerapan Model SAS ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca atau menyimak cerita pendek untuk siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Bertolak dari permasalahan yang ada tujuan dari permasalahan ini adalah berikut ini.

1. Bagaimana proses penggunaan model SAS pada siswa kelas II Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan model SAS pembelajaran SAS untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pemahaman pada tematik siswa kelas II Sekolah Dasar ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan model SAS ?

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Method*). *Mixed Method* artinya menurut (Mustaqim, 2016) adalah “ yang dimaksud dengan metode penelitian campuran adalah mengadopsi strategi penelitian yang menggunakan dua jenis metode penelitian. Metode tersebut dapat berupa campuran metode kualitatif dan kuantitatif , atau capuran metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kombinasi dapat diartikan sebagai bekerja dengan berbagai jenis data”.

Penelitian ini menggunakan populasi satu kelas sebagai subjek penelitian. Dengan mengambil populasi kelas II SD Muhammadiyah 2 Kota Bandung dengan jumlah 25 siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Struktural Analisis Sintetik*. Yang dilaksanakan pada tanggal 8 – 11 November 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi , angket dan juga tes. Observasi yang dilakukan adalah observasi awal melihat secara langsung proses pembelajaran , dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran didapatkan dengan melihat secara langsung saat dilakukan proses pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan cara mengedarkan kuesioner atau angket. Angket yang digunakan yaitu kuesioner pilihan ganda dan kuesioner isian yang

keduanya telah divalidasi oleh ahli materi. Tes yang digunakan disini ialah tugas atau kegiatan yang terdapat pada LKPD dibuktikan melalui hasil ranah kognitif untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa, berdasarkan pada penilaian.

Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa setelah implementasi metode SAS. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca. Tanggapan terhadap penerapan metode SAS pada membaca permulaan, termasuk kendala-kendala yang dihadapi, dan kesan guru terhadap metode SAS dalam kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut (Indrianty et al., 2017) metode SAS adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem, kemudian dilanjutkan dengan proses sintetis.

Menurut (Kurniaman & Noviana, 2017) , metode SAS adalah suatu

cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Menurut Oktaviani dkk (2014), metode SAS adalah metode membaca keseluruhan baru bagian, yaitu anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Selanjutnya suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal.

Prinsip metode SAS

Prinsip-prinsip pembelajaran membaca menggunakan metode Stuktural Analitik dan Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut : (1) kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar (2) Stuktural kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid (3) adakan analisis terhadap stuktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur stuktur kalimat yang ditampilkan (4) unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis). (5) Stuktur yang dipelajari hendaknya meupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi. (Maimana et al., 2021)

Pada saat membaca gambar dan tulisan, proses Stuktural (S), analitik (A) dan Sintetik (S) adalah sebagai berikut :

1. Proses Stuktural (S)

Gambar-gambar yang memadu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh mahasiswa. Siswa mulai belajar membaca secara stuktural kartu kalimat.

2. Proses Analitik (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibaca.

Contoh : Ini Sepeda

I – ni se – pe – da

I – n – is – e – p – e – d – a

3. Proses Sintetik (S)

Setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabungkan kembali, dan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Contoh

i-n-is-e-p-e-d-a

i-ni se – pe – da

ini sepeda

kelebihan dan kekurangan

Metode SAS

(Indrianty et al., 2017)

kelebihan dan kekurangan

metode SAS adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode SAS

1. Memenuhi tuntutan jiwa peserta didik yang memiliki sifat melik (ingin tau) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
2. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik yang selaras dengan situasi lingkungannya.
3. Menuntun peserta didik untuk berfikir analitis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan : a) Bahasa adalah sebuah stuktur,b) Stuktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur,c) Kehidupan merupakan stuktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur.
4. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cara cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
5. Berdasarkan landasan linguistic, metode ini menolong peserta didik untuk menguasai bacaan dengan lancar.

6. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

b. Kekurangan Metode SAS Menurut (Pendidikan et al., 2018) kekurangan metode SAS diantara nya :

1. Anak cenderung menghafal bacaan tanpa melihat detail bacaan tersebut dalam bentuk kata atau huruf
2. Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan tampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
3. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.
4. Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pelajar di kota-kota dan tidak di pedesaan
5. Karena agak sukar menganjurkan para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.

Aspek dalam Membaca

Dalam membaca terdiri berbagai keterampilan-keterampilan dalam menunjang kegiatan membaca. Menurut (Hasanah & Lena, 2021) aspek dalam terdapat dua aspek penting dalam membaca antara lain :

- Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dianggap berada di urutan yang lebih rendah (*lower order*). Dalam mencapai tujuan yang terkadang dalam keterampilan mekanisme tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring dan membaca bersuara.
- Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, serta memahami makna dalam bacaan. Menurut (Fabiana Meijon Fadul, 2019) tujuan membaca sebagai berikut ;

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
4. Membaca untuk menyimpan
5. Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan

6. Membaca untuk menilai dan mengevaluasi
7. Membaca untuk membandingkan dan mempertentangkan

Sedangkan menurut (Suparlan, 2021) tujuan membaca mencangkup antara lain :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan setrategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan infomasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang stuktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik
Dapat diambil kesimpulan yaitu dengan membaca dapat memperoleh ide-ide utama dalam suatu bacaan serta menyimpulkan dari isi suatu bacaan.

Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan

Menurut (Erika et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca

anatara lain : Faktor *Fisiologis* mencakup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Beberapa ahlu mengemukakan bahwa keterbatasan *neurologis* (berbagai cacat pada otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat indera bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

Menurut (Dewi, 2016) mengemukakan sebagai berikut : bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sipat yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah.

Menurut (Zulham, 2014) faktor penyebab timbulnya kesulitan membaca terdiri atas dua macam yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor intern, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan dari dalam diri siswa. Faktor intern terdiri dari dua faktor fisik dan faktor psikologis. Sedangkan faktor ektern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Adapun faktor ektern terdiri dari faktor sosio-ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang

tepat kepada seriap anak didik, maka para pendidik perlu memahami penyebab masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Kesalahan Kesulitan Membaca Permulaan

Menurut (Irdawati & Darmawan, 2014) diperoleh data bahwa anak-anak berkesulitan memnaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut :

- 1) Penghilangan
- 2) Penyelipan
- 3) Penggantian kata
- 4) Pengucapan kata salah dan makna berbeda
- 5) Pengucapan kata salah tetapi makna sama
- 6) Pengucapan kata salah dan tidak bermakna
- 7) Pengucapan kata dengan bantuan guru
- 8) Pengulangan
- 9) Pembalikan kata
- 10) Pembalikan huruf
- 11) Kurang memperhatikan tanda baca
- 12) Pembetulan sendiri
- 13) Ragu-ragu
- 14) Tersendat-sendat

Jadi, berbagai kesalahan membaca yang telah dikemukakan dapat digunakan oleh guru sebagai acuan mengajar. Observasi guru secara terus menerus guru dapat mengetahui kesalahan-kesalahan anak dalam membaca dan berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut dapat dicarikan pemecahannya.

Kesulitan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Seseorang akan memperoleh informasi ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Menurut (PUSTAKA Kajian Teori, n.d.) membaca adalah suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu tersirat pada lambang lambang tertulis.

Kesulitan membaca Menurut (Alpian & Yatri, 2022) adalah kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama yang mempengaruhi kemampuan membaca. Sedangkan menurut Subini (2013:53) kesulitan membaca atau disleksia learning merupakan kemampuan membaca anak yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya.

b. Karakteristik Membaca

Kesulitan

(Fauzi, 2018) kesulitan membaca sebagai berikut :

Adalah anak yang sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Anak berkesulitan belajar membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Gejala penglihatan tampak misalnya pada saat dihadapkan pada bacaan “ Bunga mawar merah” di baca oleh anak “Bunga Merah”.

c. Klasifikasi Membaca

Kesulitan

Kesulitan membaca (disleksia) bisa timbul pada anak-anak yang mempunyai kecerdasan tinggi ataupun dibawah rata-rata. Menurut (Madinatul Munawaroh & Anggrayni, 2016) kesulitan membaca diklasifikasikan menjadi 3 antara lain :

- 1) Disleksia Diseditas atau Visual
- 2) Disleksia Verbal atau Linguistik
- 3) Disleksia Auditoris

d. Penanganan Membaca

Kesulitan

Menurut (Udhiyanasari, 2019) ada beberapa cara mengajar jika pemahaman anak lemah dalam membaca antara lain :

1. Memilih cerita yang menarik pada level ,ketika 98% ia

bisa memahami kata-kata dalam cerita

2. Mintalah ia membaca tanpa bersuara , berhenti setiap paragraph dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca
3. Ketika pemahamannya berkembang ,tambah jumlah paragraph yang i abaca
4. Untuk membantu pemahamannya, anda bisa bisa memberikan arahan “menurutmu apa yang dirasakan si tokoh”?, apa yang terjadi selanjutnya?”

Menurut (Udhiyanasari, 2019) penanganan kesulitan membaca sebagai berikut :

Guru-guru mempunyai strategi yang dikembangkan dengan kreativitasnya masing-masing untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, missal dengan melakukan pengajaran seperti berikut :

1. mulai dari hal yang sudah dikuasai adik-adik. Misalnya mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata yang terdiri dari dua suku kata, dst.
2. Dikte guru, mendiktekan kata atau kalimat, lalu adikadik menuliskannya.
3. Membaca wacana dan menjawab pertanyaan bacaan.

4. Membedakan b dan d dengan bantuan ibu jari tangan kiri dan kanan.

5. Membuat huruf dengan lilin.

6. Saat ada waktu luang di sekolah, digunakan untuk membuat tugas-tugas yang melatih pemahaman kata-kata.

7. Pada pelajaran membaca di kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca di beri giliran membaca paling akhir agar ia dapat mendengarkan temantemannya terlebih dahulu.

8. Pada saat tes, tulisan diperbesar.

9. Adik-adik akan diberikan bantuan dalam membaca, misalnya dibacakan soal pada saat tes

10. Pengurangan jumlah soal.

Sedangkan menurut (Handayani et al., 2020) kesulitan membaca sebagai berikut:

Dengan pengajaran remedial membaca berisikan berbagai kegiatan

remedial yang diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang secara umum pelaksanaannya diluar jam pelajaran. Dan dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan kesulitan aspek membaca. Tujuan pengajaran secara remedial

dalam membaca permulaan pada siswa yang mengalami kesulitan ini memberikan kecakapan bentuk dan bunyi huruf serta mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna. Sehingga akan memudahkan siswa untuk mengikuti pengajaran membaca lanjut.

Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui dukungan satu butir soal terhadap skor soal. Untuk menguji validitas setiap butir soal, yang dimaksud dikoreksikan dengan skor total. Sebuah soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus N-gain score. Perhitungan menggunakan rumus *N-Gain Score*.

Tabel 1.1

$$N - Gain = \frac{Skor Posttes - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest}$$

Tabel 1.2
Kriteria N-Gain

Rentan Nilai Gain
Interpretasi

No	pre-test	post-test	post min pre	max min pre	n-gain score
1.	80	90	80	10	0.500
2.	60	70	60	30	0.250
3.	50	60	50	40	0.200
4.	90	98	90	2	0.800
5.	70	80	70	20	0.333
6.	90	98	90	2	0.800
7.	80	90	80	10	0.500
8.	60	80	60	20	0.500
9.	60	90	60	10	0.750
10.	60	80	60	20	0.500
11.	70	80	70	20	0.333
12.	40	50	40	50	0.167
13.	80	90	80	10	0.500
14.	90	95	90	5	0.500
15.	90	95	90	5	0.500
16.	30	40	30	60	0.143
17.	80	95	80	5	0.750
18.	75	80	75	20	0.200
19.	80	90	80	10	0.500
20.	80	90	80	10	0.500
21.	80	90	80	10	0.500
22.	60	70	60	30	0.250
23.	70	80	70	20	0.333
24.	40	50	40	50	0.167
25.	30	40	30	60	0.143
Rata - rata	67.8	78.84	67.8	21.16	0.42

$0,7 < (g) < 1$

Tinggi

$0,3 \leq (g) \leq 0,7$

Sedang

$0 < (g) < 0,3$

Rendah

D. Kesimpulan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca.

Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya. faktor-faktor yang mempengaruhi membaca antara lain : Faktor *Fisiologis* mencangkup kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan *neurologis* (berbagai cacat pada otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat indera bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

Metode SAS adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh.

Prinsip-prinsip pembelajaran membaca menggunakan metode Stuktral Analitik dan Sintetik (SAS)

adalah sebagai berikut : (1) kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar (2) Stuktural kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid (3) adakan analisis terhadap stuktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur stuktur kalimat yang ditampilkan (4) unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintetis). (5) Stuktur yang dipelajari hendaknya meupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, S., Baso, A., & Barasandji, S. (2008). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Tadaluks Online*, 2(1), 28–51.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Dewi, W. K. (2016). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan minat baca siswa kelas v sd negeri gugus ganesha kecamatan batealit kabupaten jepara.* i–190.

- <https://lib.unnes.ac.id/29139/1/1401412091.pdf>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 済無No Title No Title No Title. 14–46.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105. <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Handayani, D. P. P., Ervina, L., & Aristya, F. (2020). Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Pemulaan Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kendal. 1–5. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/267>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3297–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526/pdf>
- Indrianty, D., Kurniawan, O., & Witri, G. (2017). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SDN 88 Pekanbaru. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 72, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/205362-penerapan-metode-sas-struktural-analitik.pdf>
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kaunang, G., Rawis, J. A. M., Pangkey, R. D. H., & Mangangantung, J. M. (2022). Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5109–5115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3087>
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). 149 Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniawan, Eddy Noviana. 5, 149–157.
- Madinatul Munawaroh, & Anggrayni, N. T. (2016). Mengenali Tanda-Tanda Disleksia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 167–171. <http://repository.upy.ac.id/409/1/artikel/madinatul.pdf>
- Maimana, Nurhaswinda, & Syahrul Rizal M. (2021). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edusmaspul*, 5(2), 166–172. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/download/2016/632>
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>
- Pendidikan, P., Madrasah, G., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2018). Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS)

untuk Meningkatkan
Keterampilan Membaca
Permulaan Bagi Siswa Kelas II
MIN 22 Aceh Besar.

PUSTAKA Kajian Teori, K. A. (n.d.).

BAB II.

Suparlan, S. (2021). Keterampilan
Membaca pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia di SD/MI.
Fondatia, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Udhiyanasari, K. Y. (2019).
Berdasarkan peraturan yang
tercantum pada Undang-Undang
Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5
ayat 1 tentang Sistem Pendidikan
Nasional yang menyebutkan
bahwa “ Setiap warga negara
mempunyai hak yang sama untuk
memperoleh pendidikan yang
bermutu ”. Hal ini juga sep. 3(1),
39–50.

Zulham, M. (2014). Aplikasi Teori Ilmu
Bahasa terhadap Pandangan
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3
Palopo. *Jurnal Pendidikan,*
Pengajaran Bahasa Dan Sastra
ONOMA, 1–128.